



PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN EVALUASI HASIL BELAJAR MELALUI SUPERVISI AKADEMIS KEPALA SEKOLAH DI UPT SDN GEMBOR 2 TAHUN PELAJARAN 2020-2021

Yayat Dimyati¹

¹SDN Gembor 2

Email: hyayatdimyati2@gmail.com

ABSTRAK

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. kemampuan guru SD dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran. Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya kepengawasan kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah(PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian tindakan sekolah(PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 60,45 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 70,45 % pada siklus II, dan siklus ke III 77,27 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar, Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

ABSTRACT

The feasibility of teaching is not enough to only be measured based on formal education but must also be measured based on the teacher's ability to teach and mastery of the material, master, choose and use methods, media and evaluation of learning. The ability of elementary school teachers in mastering learning materials is generally very worrying because of the sample of elementary school teachers who were asked to show their ability to master lesson materials, 70% did not master the subject matter, while only 30% mastered the subject matter. Such conditions are exacerbated by the less than optimal supervisory function of the Principal. If so far many opinions state that the professionalism of teachers in Indonesia is relatively low or inadequate, this is a result of the lack of supervision of the principal. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which the principal's coaching through academic supervision is to improve teacher performance in the development of evaluation of learning outcomes. In this school action research (PTS) it was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 60.45% in the first cycle, it can increase to 70.45% in the second cycle, and 77.27% in the third cycle. The results of this action research indicate that coaching through the academic supervision of the principal can improve teacher performance in the development of evaluation of learning outcomes with completeness reaching 100%.

Keywords : Teacher Performance, Learning Outcome Evaluation Development, Principal Academic Supervision

PENDAHULUAN

Kelayakan mengajar tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi

penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru SD dalam menguasai bahan

pelajaran pada umumnya sangat mengkhawatirkan karena dari sampel guru SD yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan hanya 30% yang menguasai bahan pelajaran.

Kondisi seperti itu diperparah dengan kurang optimalnya fungsi kepengawasan Kepala Sekolah. Bila selama ini banyak pendapat menyatakan profesionalisme guru di Indonesia relatif rendah atau kurang memadai, hal itu merupakan akibat dari kurangnya pengawasan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Kepala Sekolah) yang berkaitan dengan kinerja guru, disebabkan oleh: (1). Adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Kepala Sekolah yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dilaksanakan dengan sebaik – baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama – sama menjabat menjadi Kepala Sekolah mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kinerja guru merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai UASBN siswa. Oleh karena itu perlu diungkap tentang supervisi Kepala Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di UPT SDN Gembor 2, Kabupaten Serang. Oleh karena itu maka penulis perlu melakukan penelitian tindakan dengan judul : “ Peningkatan kinerja guru dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar melalui Supervisi Akademis kepala Sekolah di UPT SDN Gembor 2 Tahun Pelajaran 2020-2021.”.

METODE PENELITIAN

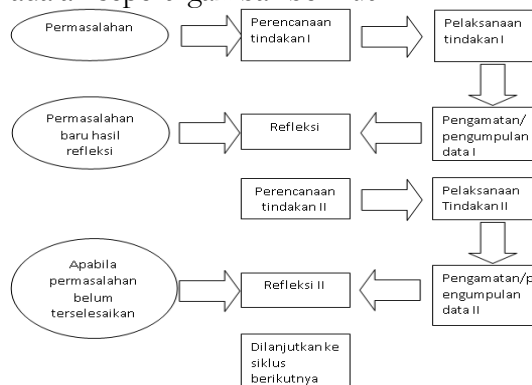
Subyek dalam penelitian ini adalah Guru UPT SDN Gembor 2 Kecamatan Binuang Kabupaten Serang tahun pelajaran 2020-2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan supervisi akademis Kepala Sekolah.. PTS akan

dilakukan pada Guru UPT SDN Gembor 2 Kecamatan Binuang tahun pelajaran 2020-2021. Jumlah Guru UPT SDN Gembor 2 dari 11 Orang Guru. PTS dilakukan pada guru melalui supervisi akademis kepala sekolah.

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Genap tahun pelajaran 2020-2021. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal, 12 Januari – 20 Februari 2021 . Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut (Arikunto, Suharsimi, 2007; 74) adalah seperti gambar berikut :



Gambar : 3.1 Alur Penelitian Tindakan Sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap kepala sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Januari 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Januari s.d 02 Februari 2021 dan pertemuan ke tiga 09 s.d 16 Februari 2021 . Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat prose belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil pembinaan Kepala Sekolah melalui supervisi akademis per siklus sebagai berikut ;

SIKLUS 1

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan pemberian balikan.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Januari 2021 di UPT SDN Gembor 2 Kecamatan Binuang Tahun Pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	HALILI, S.Pd.I	80	√	
2	DEDI PERMADI, S.Pd.	80	√	
3	SALIYAH, S.Pd.	60		√
4	KAMSIDIN, S.Pd	60		√
5	ROHMATULLOH, S.Pd	60		√
6	MARDI, A.Ma.	50		√
7	SRI MAYATI, S.Pd.	50		√
8	SARIFUDIN, S.Pd.I	50		√
9	SYARIF HIDAYAT,SE	60		√
10	HERI SETIAWAN	50		√
11	MUHAMAD IMRON M	70	√	
Jumlah Total		665	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skormaksimum Kelompok (Guru)		1100	-	-

Dari pembinaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui supervisi akademis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 60,45 % atau ada 3 orang guru dari 11 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 27,27% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu

sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di UPT SDN Gembor 2 Kecamatan Binuang masih banyak yang belum memahami tentang supervisi akademis kepala sekolah tersebut.

SIKLUS II

Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat penilaian lain yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s.d 02 Februari 2021 di UPT SDN Gembor 2 Tahun Pelajaran 2020-2021. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	HALILI, S.Pd.I	85	√	
2	DEDI PERMADI, S.Pd.	85	√	
3	SALIYAH, S.Pd.	75	√	
4	KAMSIDIN, S.Pd	75	√	
5	ROHMATULLOH, S.Pd	75	√	
6	MARDI, A.Ma.	60		√
7	SRI MAYATI, S.Pd.	65		√
8	SARIFUDIN, S.Pd.I	60		√
9	SYARIF HIDAYAT,SE	60		√
10	HERI SETIAWAN	60		√
11	MUHAMAD IMRON MA'ARIF	75	√	
Jumlah Total		775	-	-

Skor Maksimum Individu	100	-	-
Skormaksimum Kelompok (Guru)	1100	-	-

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan guru sekolah adalah 70,45 % dan peningkatan kinerja mencapai 63,70 % atau ada 6 orang dari 11 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena setelah Kepala Sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi akademis kepala sekolah.

SIKLUS III

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 Februari 2021 di UPT SDN Gembor 2 Kecamatan Binuang Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	HALILI, S.Pd.I	90	√	
2	DEDI PERMADI, S.Pd.	90	√	
3	SALIYAH, S.Pd.	80	√	
4	KAMSIDIN, S.Pd	80	√	
5	ROHMATULLOH, S.Pd	80	√	
6	M A R D I, A.Ma.	70	√	
7	SRI MAYATI, S.Pd.	75	√	
8	SARIFUDIN, S.Pd.I	70	√	
9	SYARIF HIDAYAT,SE	70	√	
10	HERI SETIAWAN	70	√	
11	MUHAMAD IMRON MA'ARIF	75	√	
Jumlah Total		850	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skormaksimum Kelompok (Guru)		1100	-	-

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,27 % dan dari 11 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan Kepala Sekolah dalam merencanakan program kerja sekolahnya masing masing.

Pada siklus III Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu

banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan Kinerja Guru sebelum diberi tindakan
$$= \frac{665}{1100} \times 100\% = 60,45 \%$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja kepala sekolah setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah
$$= \frac{775}{1100} \times 100\% = 70,45 \%$$
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi akademis oleh Kepala Sekolah
$$= \frac{850}{1100} \times 100\% = 77,27 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui kelompok supervisi akademis Kepala Sekolah yaitu peningkatan kinerja 60,45 % menjadi 70,45 % ada kenaikan sebesar = 10,00 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Kepala Sekolah sampai dengan (siklus 3) 70,45 % menjadi 77,27 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 77,27 % - 70,45 % = 6,82 %.
3. Rata – rata kinerja guru sebelum diberi pembinaan 22,27 naik menjadi 100 %.
4. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi akademis Kepala Sekolah (siklus 3) 70,45 % menjadi 77,27 % berarti ada peningkatan kinerja sebanyak 77,27 % - 70,45 % = 6,82 %.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peningkatan kinerja guru dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik kepala sekolah kearah perubahan yang diinginkan mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru tersebut

dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademis Kepala Sekolah menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah ini menunjukan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas kepala sekolah menunjukan bahwa kegiatan pembinaan melalui melalui supervisi akademis Kepala Sekolah bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. Dasar – dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan

- Kinerja Guru IPA Biologi di SMU. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Semiawan, Conny. 1985. *Bagaimana Cara Membina Guru Secara Profesional*. Jakarta: Journal Pendidikan.
- Sergiovani, Cs. 1975. "Beyond Human Relations" *Professional Supervision for Profesional Teachers*. Washington DC: Association for supervision and Curriculum Development. 1979. *Supercision: Human Prepectives*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Suyanto dan Djiha Hisya. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indoenesia Memasuki Millenium III*. Adi Cita. Yogyakarta.
- Tilaar, 1987. *Futurisme dan Pengambilan Kebijakan pendidikan Menyongsong Abad-21*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Perencanaan Pendidikan. IKIP Jakarta.
- Yusuf A. Hasan. 2002. *Pedoman Kepala Sekolah Untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. Mekar Jaya. Jakarta.